

PENGARUH MODAL USAHA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI

by Sayekti Suindyah

Submission date: 10-Sep-2020 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1383506683

File name: document_1.pdf (507.53K)

Word count: 3275

Character count: 19005

1
**PENGARUH MODAL USAHA DAN PENJUALAN TERHADAP
LABA USAHA PADA PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI**

¹Aslichah, ²SS Dwiningwarni, ³Yulianto, ⁴Supriyadi

¹²³⁴Fakultas Ekonomi Universitas Darul 'Ulum Jombang
E-mail:sayekti.undar67@gmail.com

1
ABSTRACT

The motivator of this research is (Rahim and Dwi, 2016), and (Ma, Yiu and Nan Zhou, 2014). The agricultural sector is one of the important sectors that must be considered in providing food for the community. Research aims 1) to analyze the effect of business capital and sales on operating income partially, 2) to analyze the effect of business capital and sales on operating income simultaneously, 3) to analyze variables that have a dominant influence on operating income. The analysis method used is multiple linear regression method. Hypothesis 1) it is suspected that there is a positive and significant influence between business capital and sales on operating income partially, 2) it is suspected that there is a positive and significant influence between business capital and sales on operating income simultaneously, 3) alleged sales variables have a dominant influence on operating income. The results of the study: 1) there is a positive and significant influence between business capital on operating income, 2) there is a positive and significant influence between sales and operating income, 3) there is a positive and significant influence between business capital and sales on operating income simultaneously, 4) variable business capital has a dominant effect on operating income.

Keywords: Sales, Business Capital, Operating income

1
ABSTRAK

Motivator penelitian ini adalah (Rahim and Dwi, 2016), dan (Ma, Yiu and Nan Zhou, 2014). Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang penting yang harus diperhatikan dalam menyediakan bahan pangan untuk masyarakat. Salah satu pangan yang digunakan masyarakat secara umum adalah padi. Tujuan penelitian adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha secara parsial, 2) untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha secara simultan, 3) untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap laba usaha. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hipotesis 1) diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha secara parsial, 2) diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha secara simultan, 3) diduga variabel penjualan berpengaruh dominan terhadap laba usaha. Hasil penelitian: 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal usaha terhadap laba usaha, 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penjualan dan laba usaha, 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha secara simultan, 4) variabel modal usaha berpengaruh dominan terhadap laba usaha.

Kata Kunci: Penjualan, Modal Usaha, Laba Usaha

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dan sebagian besar penduduknya mengkonsumsi padi sebagai bahan pangan. Padi adalah merupakan komoditas strategis yang

mendapatkan prioritas penanganan dalam sektor pertanian. Menurut Menurut (Rahim and Dwi, 2016) usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, terutama tanaman pangan harus terus dilakukan. Salah satu tanaman pangan penting adalah padi. (Wang, 2014) yang disebut padi adalah salah satu makanan pokok yang hampir sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsinya dan merupakan komoditi strategis yang tetap mendapat prioritas penanganan dalam pembangunan pertanian. Produktivitas lahan dan produksi padi pada sistem sawah lebih tinggi dibandingkan dengan sistem gogo. Baik secara langsung maupun tidak, keragaman produktivitas dan produksi padi itu terjadi karena air mempengaruhi metabolisme karbon dan protein (Endang Purwanti, 2012)

Salah satu aspek penting penanganan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Proses penggilingan ini penting karena turut menentukan kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Laba usaha adalah sebuah margin keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Salah satu komponen penting dalam perolehan laba usaha adalah volume penjualan, harga, modal usaha dan biaya. Biaya penggilingan padi dihitung dari seluruh komponen biaya di dalam sistem penggilingan padi. Biaya tersebut dapat dinyatakan dalam biaya total atau biaya pokok. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi per suatu periode waktu, misalnya per tahun, sedangkan biaya pokok adalah biaya yang diperlukan untuk suatu unit jumlah gabah, misalnya per kilogram gabah, per ton gabah, atau per kilogram beras. Harga jual jasa penggilingan yang biasa disebut ongkos penggilingan nantinya berupa biaya penggilingan ditambah dengan margin keuntungan yang ditentukan oleh pihak penggilingan.

(Endang Purwanti, 2012) melakukan penelitian dengan hasil secara umum, Hasil kebanyakan studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan VC yang didukung mengungguli orang-orang non-VC yang didukung. Dengan mengejar tingkat yang lebih tinggi dari internasionalisasi dalam hal intensitas penjualan asing selama krisis ekonomi global, bisa mendapatkan keuntungan dari fleksibilitas strategis berasal dari internasionalisasi. Mereka dapat memanfaatkan peluang baru selama transformasi lingkungan radikal seperti di pasar luar negeri (Ma, Yiu and Nan Zhou, 2014).

Tujuan penelitian adalah untuk 1) menganalisis pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi secara pasial, 2)

menganalisis pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi secara simultan.

LANDASAN TEORI

Penjualan

William G Nickels (1998) menyatakan bahwa penjualan tatap muka adalah interaksi antar individu, saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan kedua belah pihak. (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017) menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Hasil penelitian (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016) adalah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. (Paranesa, Cipta and Yulianthini, 2016) menghasilkan penelitian bahwa penjualan dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha baik secara parsial maupun simultan.

Modal Usaha

Modal merupakan bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008). (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Semakin tinggi modal kerja akan meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh UKM. Penelitian (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016) menghasilkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.

Modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Teratai, 2017)

Laba Usaha

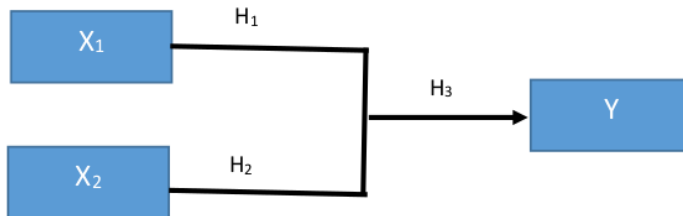
Laba adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Gitman, 2015). Modal seringkali digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan

laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini tampak pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yang sesuai dengan kerangka konseptual yang tampak pada Gambar 1, antara lain:

1. H_1 : diduga ada pengaruh yang positif dan nyata antara variabel X_1 terhadap Y
2. H_2 : diduga ada pengaruh yang positif dan nyata antara variabel X_2 terhadap Y
3. H_3 : diduga ada pengaruh yang positif dan nyata antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan longitudinal. Metode ini digunakan dengan alasan karena data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Data yang digunakan adalah data penjualan, modal usaha dan laba usaha selama satu tahun yaitu bulan Januari sampai dengan Desember 2017. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang mana;

Y : Laba usaha (Rupiah)

- α : konstanta
 β_1, β_2 : koefisien regresi
 X_1 : Modal Usaha (Rupiah)
 X_2 : Penjualan (Rupiah)
 ε : standar error

Untuk mendeteksi kenormalan sebuah model digunakan beberapa uji asumsi klasik, antara lain uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji "T" dan uji secara simultan dengan menggunakan uji "F".

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Modal Usaha

Modal Usaha dalam penelitian ini berupa tabungan pribadi dan tambahan pinjaman. Jumlah modal sendiri dari bulan Januari sd Desember 2017 tampak pada Tabel 1 berikut:

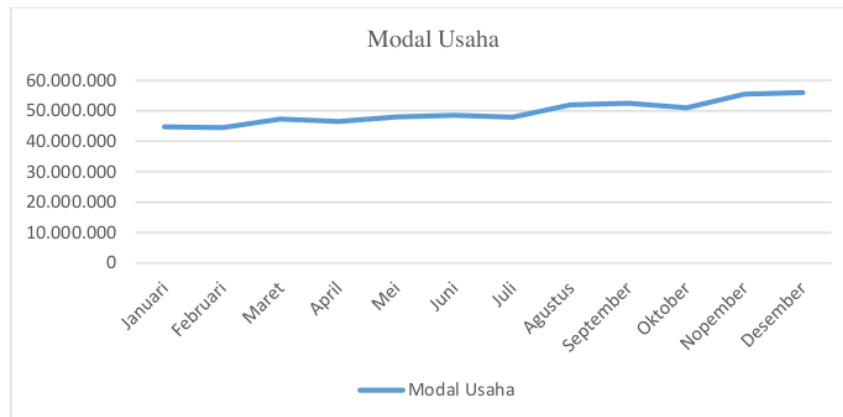
Tabel 1
Perkembangan Modal Usaha Perusahaan
Penggilingan Padi
Tahun 2017 (dalam Rupiah)

Bulan	Jumlah
Januari	44.705.000
Februari	44.500.000
Maret	47.250.000
April	46.500.000
Mei	48.000.000
Juni	48.500.000
Juli	47.900.000
Agustus	51.900.000
September	52.450.000
Oktober	50.970.000
Nopember	55.500.000
Desember	55.950.000
Jumlah	594.125.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa modal usaha yang dimiliki dan digunakan untuk usaha oleh perusahaan dari bulan ke bulan mengalami fluktuatif. Pada bulan April, Juni dan Oktober mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena saatnya jatuh tempo

melakukan pembayaran pinjaman yang digunakan untuk modal usaha. Grafik perkembangan modal usaha perusahaan penggilingan padi tampak pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 1.
Grafik Perkembangan Modal Usaha

Penjualan

Perkembangan volume penjualan gabah dan beras yang telah dilakukan oleh perusahaan penggilingan padi selama tahun 2017, tampak pada Tabel 2 berikut ini:

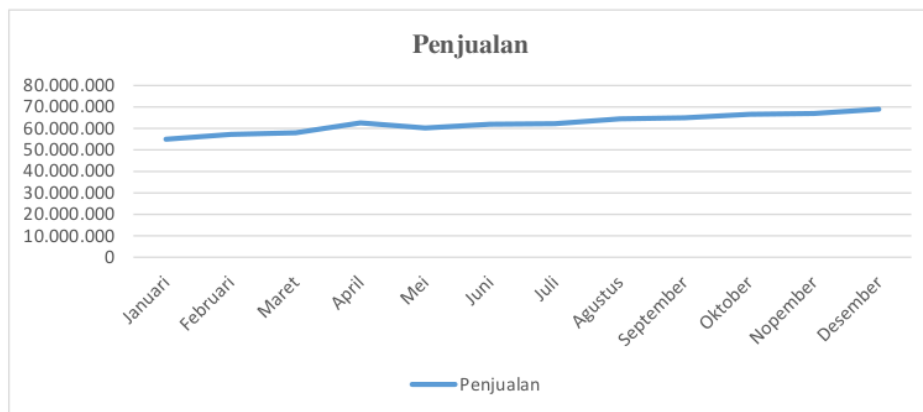
Tabel 2
Perkembangan Penjualan Gabah dan Beras
Perusahaan Penggilingan Padi
Tahun 2017 (dalam Rupiah)

Bulan	Jumlah
Januari	54.950.000
Februari	57.225.000
Maret	57.980.000
April	62.605.000
Mei	60.205.000
Juni	61.995.000
Juli	62.190.000
Agustus	64.505.000
September	64.985.000
Oktober	66.575.000
November	66.997.000
Desember	68.950.000
Jumlah	749.162.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dilihat pada Tabel 2, diketahui pada tahun 2017 penjualan perusahaan paling tinggi terjadi pada bulan Desember yaitu Rp. 68.950.000, dan terendah terjadi pada

bulan Januari yaitu Rp.54.950.000. Tabel 2 juga menjelaskan bahwa penjualan rata-rata setiap bulan mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya kecuali pada bulan mei. Grafik perkembangan penjualan perusahaan penggilingan tampak pada Gambar 3 berikut:



Gambar 2
Grafik Perkembangan Penjualan
Perusahaan Penggilingan Padi

Laba Usaha

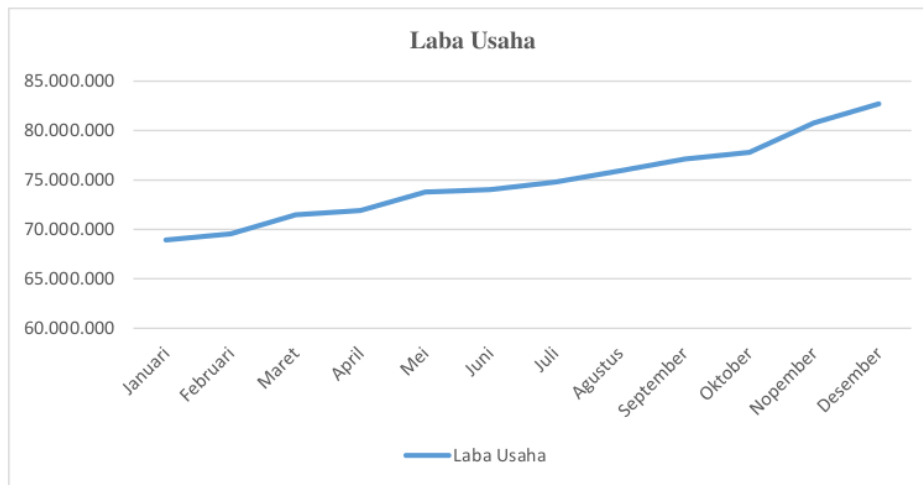
Laba Usaha atau bisa di sebut juga Sisa hasil usaha (SHU) perusahaan penggilingan padi pada periode Januari sampai dengan Desember tampak pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Perkembangan Laba Usaha
Perusahaan Penggilingan Padi
Tahun 2017 (dalam Rupiah)

Bulan	Jumlah
Januari	68.932.000
Februari	69.551.000
Maret	71.475.000
April	71.909.000
Mei	73.795.000
Juni	74.032.000
Juli	74.788.000
Agustus	75.920.000
September	77.118.000
Oktober	77.806.000
Nopember	80.770.000
Desember	82.706.000
Jumlah	89.880.2000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2017, modal usaha paling tinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp.82.706.000, dan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp.68.932.000. Selain itu Tabel 3 menjelaskan juga tentang setiap bulan laba usaha mengalami perkembangan kenaikan dari bulan sebelumnya. Perkembangan yang fluktuatif dari bulan ke bulan. Perkembangan tersebut menunjukkan sebuah trend kenaikan. Grafik perkembangan laba usaha perusahaan penggilingan padi tampak pada Gambar 4 berikut:



Gambar 3
Grafik Perkembangan Laba Usaha
Perusahaan Penggilingan Padi

Analisis Regresi

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda tampak pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.7387	3.7256		4.666	.001
	Modal Usaha	.706	.159	.641	4.448	.002
	Penjualan	.361	.143	.364	2.523	.033

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi tersebut dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,739 + 0,706 X_1 + 0,361 X_2$$

Nilai konstanta (α) sebesar 1,739; artinya jika tanpa adanya modal usaha dan penjualan, maka laba usaha yang diperoleh perusahaan sebesar 1,739 satuan. Nilai β_1 sebesar 0,706; artinya jika X_1 (modal usaha) naik sebesar 1 satuan Y (laba usaha) akan naik sebesar 0,706 satuan dengan syarat X_2 (penjualan) tetap, dan sebaliknya. Nilai β_2 sebesar 0,361; artinya jika X_2 (penjualan) naik sebesar 1 satuan Y (laba usaha) akan naik sebesar 0,361 satuan dengan syarat X_1 (modal usaha) tetap dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji T untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini tampak pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	1.7387	3.7256		4.666	.001
	Modal Usaha	.706	.159	.641	4.448	.002
	Penjualan	.361	.143	.364	2.523	.033

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji T diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Untuk variabel X_1 (modal usaha) hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai $p = 0,002$ atau $p \leq 0,005$, artinya modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (laba usaha).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Aziz Budi S (2010). Hasil penelitian Aziz Budi S (2010) adalah modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha. Tapi hasil penelitian ini selaras atau sesuai dengan penelitian (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017), (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016).

2. Untuk variabel X_2 (penjualan) hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai $p = 0,033$ atau $p \leq 0,005$, artinya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (laba usaha).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Nugroho E (2013), dan selaras atau sesuai dengan penelitian (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017), (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016), (Paranesa, Cipta and Yulianthini, 2016).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F untuk persamaan regresi tampak pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.90414	2	9.51813	135.314	.000 ^a
	Residual	6.33112	9	7.03411		
	Total	1.96714	11			

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Laba

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan uji F yaitu pengujian hipotesis secara keseluruhan kolom F, didapat nilai F hitung sebesar 135.314, sedangkan nilai F tabel dengan $\alpha = (0,05)$ $df = n - k - 1 = 12 - 2 - 1 = 9$, sehingga nilai F tabel = 4,26. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel, ini berarti ada pengaruh secara simultan variabel Modal Usaha (X_1) dan Penjualan (X_2) terhadap Laba Usaha (Y).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Endang Purwanti, 2012). Dan sesuai atau selaras dengan penelitian (Endang Purwanti, 2012), (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017), (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016), (Paranesa, Cipta and Yulianthini, 2016).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) tampak pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.961	8.386845	2.274

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,968 artinya model persamaan tersebut 96,80% dipengaruhi oleh variabel X_1 (modal usaha) dan X_2 (penjualan) sedangkan sisanya 3,20% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model. Ini berarti model tersebut dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil perhitungan uji multikolinearitas diperoleh hasil tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model tersebut. Ini dibuktikan dengan nilai VIF untuk modal usaha sebesar 5,811 dan penjualan sebesar 5,811, nilai ini lebih kecil dari 10.

Dari hasil perhitungan uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai prediksi variabel independen dengan residual tidak memiliki pola hubungan yang jelas, sehingga disimpulkan bahwa model persamaan ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil perhitungan uji autokorelasi diperoleh hasil nilai Durbin Watson (DW) dari model sebesar 2,274. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ($n=12$ serta $k=2$), (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai $dL=0,6291$, $dU=1,6993$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara pengaruh modal usaha terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan modal usaha berpengaruh terhadap laba usaha. Hasil penelitian sesuai atau selaras dengan penelitian (Wardingsih and Retno Susanti, 2017), (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016).

2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara pengaruh penjualan terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan penjualan berpengaruh terhadap laba usaha. Hasil penelitian sesuai atau selaras dengan penelitian (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017), (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016), (Paranesa, Cipta and Yulianthini, 2016).
3. Hasil pengujian hipotesis secara simultan antara pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan modal usaha dan penjualan berpengaruh terhadap laba usaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Endang Purwanti, 2012), (Wardiningsih and Retno Susanti, 2017), (Mohammad Rizal Nur Irawan, 2016), (Paranesa, Cipta and Yulianthini, 2016).

Saran

1. Agar perusahaan lebih memperhatikan kualitas barang atau produk yang dijual, tidak hanya kuantitas.
2. Agar pemilik usaha mampu menambah modal usaha guna pengembangan usaha yang sudah mulai menampakkan tingkat perkembangan yang baik.
3. Agar pemilik perusahaan memperhatikan pengelolaan keuangan atau disarankan untuk menggunakan sistem laporan keuangan yang standar.
4. Dilakukannya penelitian secara menyeluruh tentang aspek-aspek yang mempengaruhi laba usaha bukan hanya modal usaha dan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Purwanti (2012) 'Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga', *Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012, 5(9)*, pp. 13–28.
- Gitman, L. . (2015) 'Principle of Managerial Finance', *Pearson education, inc.,United states*, p. 591. Available at: <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-profitabilitas.html>.
- Ma, X., Yiu, D. W. and Nan Zhou (2014) 'Facing global economic crisis: Foreign sales, ownership groups, and corporate value', *Journal of World Business*, 49, pp. 87–100.
- Mohammad Rizal Nur Irawan (2016) 'Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi', *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, I(2), pp. 75–82.

⁶ Paranesa, G. N., Cipta, W. and Yulianthini, N. (2016) 'Pengaruh Penjualan Dan Modal

Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja', *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4, pp. 1–7.

Rahim, A. and Dwi, R. (2016) 'Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Determinants of Traditional Fishing Income in'.

6
Teratai, B. (2017) 'Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015', *eJournal Administrasi Bisnis*, 5(2), pp. 297–308.

Wang, K. (2014) 'Agrobacterium protocols: Third edition', *Agrobacterium Protocols: Third Edition*, 1, pp. 1–368. doi: 10.1007/978-1-4939-1695-5.

Wardiningsih, S. S. and Retno Susanti (2017) 'Pengaruh modal kerja, aset, dan omzet penjualan terhadap laba ukm catering di wilayah surakarta', *JPSB*, 5(1), pp. 84–93.

PENGARUH MODAL USAHA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

7%

2

docplayer.info

Internet Source

4%

3

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II

Student Paper

3%

4

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

5

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

2%

6

ejurnal.unisri.ac.id

Internet Source

2%

7

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%